

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “*Pengaruh Lagu Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Down Syndrome (Studi Kasus pada Shinta)*” maka, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena semua data dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial; objektif dan dapat diukur (Yusuf, 2014:58).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka rancangan penelitian ini menggunakan rancangan pra eksperimen dengan desain “*One group pre-test post-test design*”. Yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pada desain ini diberi pre-test, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan” (Sugiyono, 2011:74-75). Desain ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Desain Pretest-Posttest**

O1	X	O2
Pre-test	Perlakuan	Pos-test

##### Keterangan Prosedur:

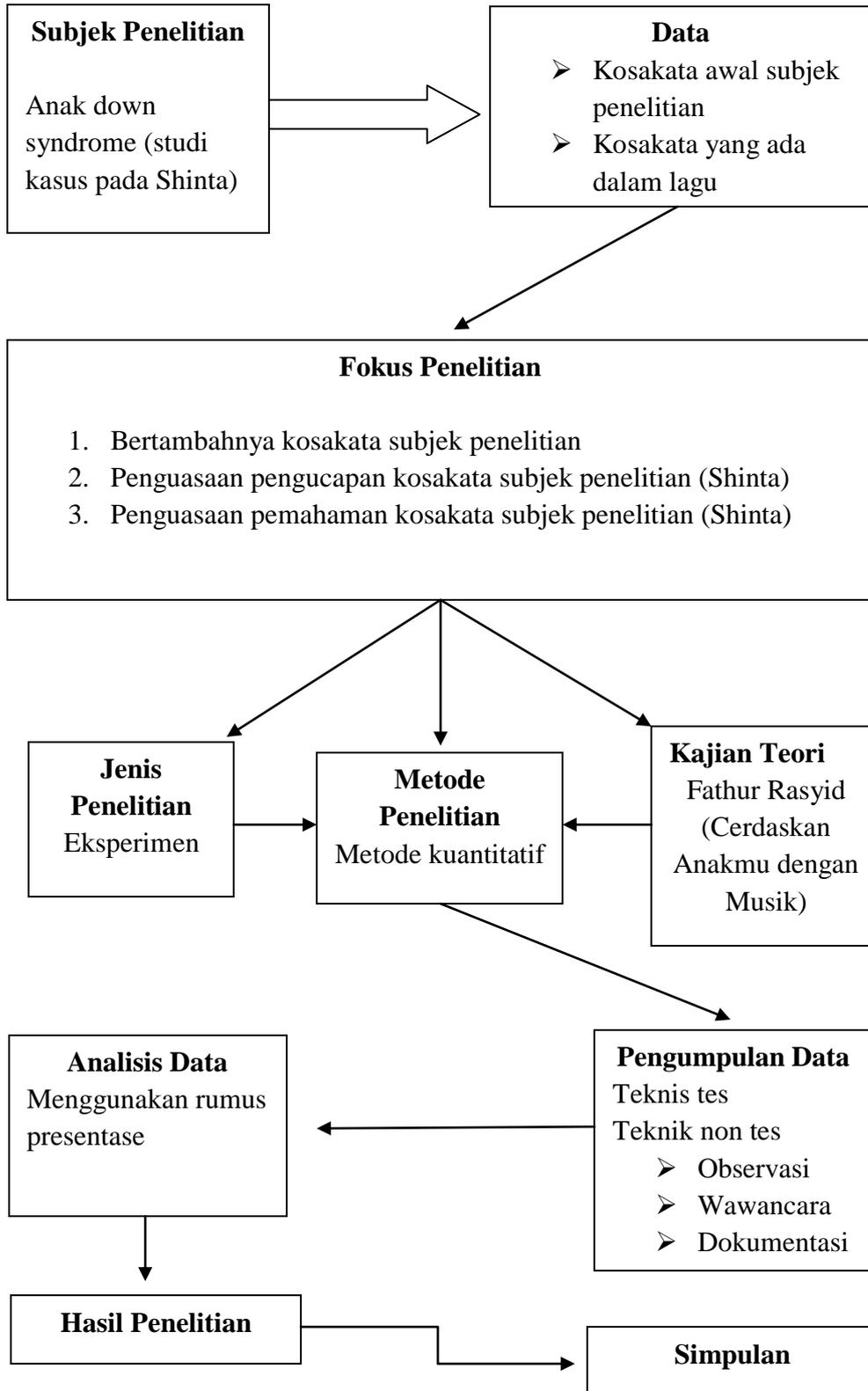
**O1:** Pre-test untuk mengukur penguasaan pengucapan dan pemahaman kosakata anak *down syndrome* sebelum diberikan treatment lagu.

**X:** Treatment atau perlakuan yang diberikan peneliti kepada subjek penelitian untuk penguasaan pengucapan dan pemahaman kosakata berupa lagu.

**O2:** Post-test untuk mengukur penguasaan pengucapan dan pemahaman kosakata anak *down syndrome* sesudah diberikan lagu.

Sebelum melakukan post-test terlebih dahulu peneliti melaksanakan pre-test. Pre-test dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata dari subjek penelitian sebelum diberikan treatment.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di rumah Shinta yang berada di Dusun Tulung, Desa Wanar, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 11 Januari sampai 7 Juni 2017. Penelitian ini membutuhkan waktu enam bulan.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami *down syndrome* bernama Shinta Rahma Efendi. Dia adalah anak ke-tiga dari pasangan suami istri Bakar Efendi dan Rokhmah, sekaligus adik dari peneliti. Shinta lahir tanggal 30 maret 2008. Shinta tidak lahir di rumah sakit, melainkan lahir di klinik bidan terdekat dari rumahnya. Pada saat pertama kali Shinta muncul sebagai anggota keluarga baru, ada sesuatu yang terlihat berbeda dari Shinta. Warna kulitnya putih agak kemerahan dengan mata sipit. Keluarga sempat heran kenapa mata nya sipit, padahal tidak ada anggota keluarga kami dengan keturunan mata sipit. Setelah hampir satu tahun, disaat teman-teman sebayanya sudah mulai berjalan, Shinta belum mampu melakukannya. Sebelumnya, kemampuan untuk tengkurep, merangkak, dan mengucapkan kata-kata abstrak yang lazimnya diucapkan oleh anak-anak umur di bawah satu tahun pun ditunjukkan oleh Shinta lebih lambat dari semestinya.

Selain perkembangan fisik atau motorik yang terbelang lambat, Shinta juga mengalami keterlambatan perkembangan bahasanya. Dia sulit berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Sampai suatu saat keluarganya membawa Shinta ke dokter spesialis Anak yang ada di kota Lamongan. Pemeriksaan terhadap Shinta pun dilakukan. Kata yang pertama kali keluar dari mulut dokter kepada Ayah dan Ibu Shinta adalah sabar. Dilanjut dengan kalimat yang tidak terlalu mengejutkan bagi orangtua Shinta yakni “anak Ibu dan Bapak mengalami *down syndrome*”. Orangtua Shinta tidak begitu terpukul, mereka menerima keterbatasan anaknya dengan lapang dada. Dokter melanjutkan perkataannya, menyuruh orangtua

Shinta untuk tidak terlalu khawatir karena *down Syndrome* yang diderita oleh Shinta masih tergolong *down syndrome* ringan.

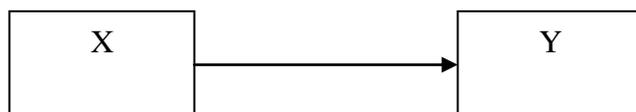
#### **D. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Penelitian**

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat.

- a. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lagu. Variabel bebas atau (X) digunakan dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui pengaruh lagu terhadap penguasaan kosakata serta meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada anak *down syndrome*.
- b. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata. Dalam penelitian ini, subjek penelitian mendengarkan lagu dan bernyanyi. Tujuannya adalah supaya subjek penelitian dapat menguasai kosakata dan memiliki perbendaharaan kata. Kemampuan penguasaan kosakata dalam penelitian ini meliputi kemampuan penguasaan pengucapan dan kemampuan penguasaan pemahaman kosakata yang ada dalam lagu.

Gambaran hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menurut Sudjana dan Ibrahim (2004: 100) dapat dilihat dibawah ini.



**Gambar 3.2 Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat.**

Keterangan:

**X** : Media lagu (variabel bebas).

**Y** : Penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik (variabel terikat).

## 2. Definisi Operasional

### a. Pengertian lagu

Lagu merupakan sebuah teks yang dinyanyikan. Lagu berasal dari sebuah karya tertulis yang diperdengarkan dengan iringan musik. Lagu dapat menggugah perasaan seseorang. Karena ketika seseorang mendengarkan sebuah lagu, akan muncul beberapa perasaan seperti rasa sedih, senang. Selain itu, lagu juga mampu memberi semangat bagi orang yang mendengarkan. Lagu mampu menjadi motivasi. Lagu membuat seseorang secara tidak langsung telah mempelajari sesuatu..

Peran lagu sangat penting bagi manusia, terlebih bagi anak-anak. mulai dari anak yang normal sampai anak yang berkebutuhan khusus seperti anak *down syndrome*. Setiap orang pasti menyukai musik. Semua orang pasti senang menyanyikan lagu. Menyanyikan lagu dapat dijadikan sebagai ekspresi hati atau pengungkapan perasaan. Lagu merupakan alat yang sangat baik untuk sebuah proses pembelajaran. Termasuk proses penguasaan kosakata bahasa indonesia pada anak-anak. Anak *down syndrome* sangat sensitif terhadap bunyi, dan mempelajari bahasa tidak lain adalah mempelajari berbagai bunyi yang bermakna.

### b. Pengertian Penguasaan

Penguasaan yaitu kemampuan dalam melakukan sesuatu. Penguasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang anak *down syndrome* mampu menguasai kosakata yang ada dalam lagu, artinya anak *down syndrome* mampu mengulang kata sekaligus mengerti arti dari kata yang ada dalam lagu.

### c. Pengertian Kosakata

Kosakata merupakan semua kata yang ada dalam sebuah bahasa. Untuk berkomunikasi manusia mengeluarkan kata-kata yang dapat dirangkai dan dimengerti oleh manusia. Jika manusia tidak memiliki kosakata atau perbendaharaan kata, maka tidak akan terjalin komunikasi yang baik. Kosakata dapat menjadikan seseorang dapat menguasai keterampilan berbahasa.

### d. Pengertian Anak

Anak merupakan seseorang yang lahir dari rahim seorang wanita dikarenakan terjadinya hubungan antara laki-laki dan wanita. Anak merupakan seseorang yang wajib dilindungi oleh keluarga maupun negara karena seorang yang masih dalam kategori anak, itu berarti belum dewasa dan masih di bawah usia tertentu.

e. Pengertian *Down Syndrome*

*Down syndrome* merupakan kelainan genetik yang terjadi karena kelebihan kromosom ke 21 dari 23 kromosom. Normalnya, 23 kromosom tersebut berpasangan hingga 46 kromosom. Pada anak *down syndrome*, kromosom 21 tersebut berjumlah tiga (trisomi). Sehingga jumlahnya menjadi 47. Kelebihan satu kromosom saja sudah mengakibatkan keabnormalan pada seseorang. *Down syndrome* adalah kondisi keterbelakangan fisik dan mental seseorang. Dimana dalam perkembangannya anak *down syndrome* tertinggal jauh dengan perkembangan anak normal pada umumnya. *Down syndrome* bisa dialami oleh siapa saja. Tidak dibatasi oleh ras dan oleh tingkat sosial ekonomi.

## E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak yang menyandang *down syndrome*. Demi memperlancar penelitian, maka peneliti melakukan tiga prosedur penelitian yaitu (1) tahap sebelum perlakuan, (2) tahap perlakuan, (3) tahap sesudah perlakuan.

a. Tahap Sebelum Perlakuan

Pada tahap ini dilakukan observasi berupa medata kosakata yang sudah dimiliki subjek penelitian sebelum diberi perlakuan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kosakata apa saja yang telah dimiliki oleh subjek penelitian. Selain mendata kosakata yang dimiliki oleh subjek penelitian, peneliti juga mewawancarai orangtua dari subjek penelitian guna untuk mengetahui kondisi subjek yang awalnya belum diketahui oleh peneliti. Melakukan pre-test juga masuk dalam tahap sebelum perlakuan. Pre-test penguasaan pengucapan kosakata dilakukan dengan cara, subjek penelitian disuruh mengucapkan kosakata yang ada dalam lagu tanpa diperdengarkan

lagu. Begitu juga untuk pre-test penguasaan pemahaman. Subjek penelitian diberi pertanyaan mengenai makna dari kosakata yang ada dalam lagu sebelum diperdengarkan lagu.

Selanjutnya, pememilih lagu yang tepat untuk diperdengarkan kepada subjek penelitian dilakukan peneliti pada tahap sebelum perlakuan.

b. Tahap Perlakuan

Peneliti menyiapkan lembar observasi dan mulai memperdengarkan lagu kepada subjek penelitian sehingga subjek penelitian ikut bernyanyi. Dari situlah peneliti dapat mengetahui bagaimana pengucapan dan pemahaman subjek penelitian terhadap lagu yang dinyanyikan serta dapat mengetahui bertambahnya kosakata subjek penelitian setelah diberi perpendengaran lagu. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan pengolahan data dan membuat laporan hasil pengolahan data.

c. Tahap Sesudah Perlakuan

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun isi laporan hasil pengolahan data dan menyusun konsep yang nantinya akan dikonsulkan. Setelah mengonsulkan konsep, peneliti merevisi bagian-bagian yang memang perlu untuk diperbaiki, sehingga peneliti dapat menyusun hasil konsep jadi atau dalam artian layak.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono, (2014:224) berpendapat “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Data merupakan pokok dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya suatu data tentunya akan sulit mengadakan sebuah penelitian. Data tidak begitu saja didapatkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan sebuah data, peneliti harus memahami tekni pengumpulan data. Jika sudah diketahui teknik pengumpulan data maka peneliti akan mampu mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknis tes dan nontes. Teknik tes bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh

gambaran hasil penguasaan pengucapan dan pemahaman kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan media lagu. Teknik pengumpulan data nontes berupa observasi, wawancara dan dokumentasi foto.

### **1. Teknik Tes**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan tes penguasaan kosakata terhadap anak *down syndrome* yakni Shinta. Tes penguasaan meliputi penguasaan pengucapan dan penguasaan pemahaman. Tes tersebut menggunakan lembar observasi. Tes dilakukan selama satu setengah bulan. Lagu yang akan diperdengarkan berjumlah tujuh lagu. Satu lagu akan diperdengarkan kepada subjek penelitian selama tujuh hari berturut-turut. Selama satu hari peneliti akan memperdengarkan lagu kepada subjek penelitian sebanyak lima kali.

### **2. Teknik Nontes**

Teknik pengumpulan data pada teknik nontes dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi foto.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, akan menghasilkan data yang paling akurat bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya karena observasi tidak hanya terbatas dengan orang, melainkan objek-objek alam yang lain. Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat gambaran secara langsung bagaimana proses pemerolehan kosakata anak *down syndrome*. Menurut Sugiyono, (2014:226) ada tiga macam observasi yakni, observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar, serta observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan subjek yang diteliti. Mengingat bahwa subjek dari penelitian ini adalah Shinta, anak yang mengalami *down syndrome* yang merupakan adik kandung dari peneliti. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Wawancara dilakukan karena untuk mengetahui informasi yang hanya diketahui oleh orangtua subjek penelitian.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. “Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015:239)”. Dokumentasi juga merupakan komponen

penting dalam penelitian yang memiliki banyak fungsi. Salah satunya untuk menjadi bukti dari suatu kejadian. Mengumpulkan data awal dengan mendata semua kosakata awal yang dimiliki oleh subjek penelitian dengan dokumentasi. Dokumentasi dapat memperjelas suatu data yang hanya terdeskripsi melalui tulisan maupun angka.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Melalui lembar observasi peneliti akan mengetahui apa yang terjadi pada subjek penelitian saat sebelum dan sesudah diberi treatment berupa lagu. Dari lembar observasi pun peneliti dapat mengetahui ada atau tidaknya pemerolehan kosakata anak *down syndrome* melalui lagu.

#### **G. Teknis Analisis Data**

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan hal yang sangat penting karena analisis data akan menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian (Yusuf, 2014: 255). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil skor penilaian penguasaan pengucapan kosakata dan penguasaan pemahaman kosakata anak *down syndrome* saat pre-test dan post-test.

Untuk menghasilkan data tersebut, peneliti menggunakan lembar observasi yang didalamnya berisi semua daftar kosakata yang ada dalam sebuah lagu, dilanjutkan dengan kategori yang dicapai oleh subjek penelitian. Dalam lembar observasi juga berisi skor yang nantinya didapat oleh subjek penelitian dan juga jumlah total nilai dari semua skor yang diperoleh. Skor dapat diperoleh subjek penelitian dengan keterangan sebagai berikut:

##### Keterangan:

SB (sangat baik)	→ 4
B (baik)	→ 3
C (cukup)	→ 2
K (kurang)	→ 1

Data skor yang telah diperoleh dari pre-test dan post-test penguasaan pengucapan dan pemahaman kosakata akan dianalisis menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh subjek penelitian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh lagu terhadap penguasaan pengucapan kosakata anak *down syndrome*, peneliti menggunakan uji T-test.

Pedoman penskoran nilai digunakan untuk mengategorikan kemampuan subjek penelitian dalam pengucapan sekaligus pemahaman kosakata yang ada dalam lagu, sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Uraian Kategori Dan Rentang Nilai**

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	86-100
2.	Baik	76-85
3.	Cukup	60-75
4.	Kurang	<60

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dijelaskan bahwa kategori sangat baik dapat dicapai jika subjek penelitian memperoleh nilai 86-100. Nilai dengan rentang 76-85 termasuk dalam kategori baik. Sedangkan kategori cukup dapat dicapai dengan nilai 60-75. Terakhir yakni kategori kurang yang dapat dicapai jika memperoleh nilai <60.